

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dalam proses pembelajaran agar peserta didik menjadi anak yang aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pribadi yang lebih baik seperti akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang dimiliki oleh dirinya sendiri, orang lain, masyarakat, dan negara (Subakti, Hani dkk, 2022). Pentingnya pendidikan tidak hanya dikalangan orang dewasa melainkan bagi anak usia dini juga sangat penting.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan sebuah layanan penyelenggaraan yang menitikberatkan untuk menstimulasi, membimbing, dan memberikan kegiatan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pada anak sesuai dengan aspek-aspek perkembangannya. aspek-aspek perkembangan tersebut diantaranya perkembangan fisik motorik, perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan seni, perkembangan kognitif, perkembangan Bahasa, dan perkembangan sosial emosional.

Anak usia dini merupakan individu yang rentang berusia 0-8 tahun. Pada masa tersebut anak mengalami proses sangat pesat di dalam pertumbuhan dan perkembangannya. bahkan bisa disebut *The Golden Age* (Masa Emas), dimana usia tersebut merupakan usia yang paling berharga dibanding dengan usia-usia selanjutnya. selain itu, apabila perkembangan ini selesai maka berapapun kecerdasan yang dicapai anak, tidak akan mengalami peningkatan lagi. Karena pada Masa ini merupakan periode sensitif, selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya.

Jean Piaget dan Lev Vygotsky beransumsi bahwa anak itu bersifat aktif dan memiliki kemampuan untuk membangun kemampuannya. Secara mental anak akan mengkontruksi pengetahuannya melalui refleksi terhadap pengalaman. Cara memperoleh pengalaman tersebut diraih oleh anak dengan cara berinteraksi secara langsung (Susanto, Ahmad, 2021).

Perkembangan Bahasa pada anak sangatlah penting, karena perkembangan Bahasa merupakan suatu kemajuan yang harus diciptakan oleh anak. Perkembangan Bahasa pada anak diantaranya, berbicara, membaca, menulis, dan menyimak. menyimak merupakan landasan bagi anak untuk menerima informasi dan merespon informasi. Oleh karena itu, kemampuan menyimak haruslah dikembangkan secara maksimal. Perkembangan Bahasa dapat ditingkatkan melalui proses menyimak atau berinteraksi dengan lingkungan sekitar mengingat bahwa bahasa dipilih sebagai cara untuk menyampaikan pikiran dan bahasa adalah presentasi dalam dunia Pendidikan (Munar, Asyiful, 2021).

Upaya yang harus ditempuh oleh seorang guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak bilangan anak adalah guru harus menyiapkan sebuah media pembelajaran sebagai alat bantu utama untuk menunjang keberhasilan mengajar, serta mengembangkan metode yang dipakai dengan memanfaatkan media. Media pembelajaran merupakan segala bentuk saluran yang digunakan untuk proses pembelajaran (Hamid, Mustopa Abi dkk, 2020). Dengan adanya sebuah media yang dapat digunakan ketika proses pembelajaran, diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa, sehingga dengan ini dapat tercapai sebuah tujuan yang diharapkan. Ada banyak media yang dapat diterapkan di jenjang pendidikan Anak Usia dini, salah satu media tersebut sebagai media yang paling tepat untuk meningkatkan kemampuan menyimak bilangan pada anak dimana media itu merupakan media permainan ular tangga.

Media ular tangga merupakan salah satu permainan tradisional yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih dengan menggunakan beberapa bagian seperti dadu, kotak-kotak permainan yang berisikan ular dan tangga, dan kartu pertanyaan (Kurniasih, 2014). Permainan ular tangga merupakan permainan yang sangat mudah, sederhana, ringan dan dapat menghibur. Permainan ular tangga ini dikatakan mudah jika melakukan permainan ini dengan berkelompok.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas di kelompok B RA Nurul Ikhwan penulis menemukan berbagai permasalahan di kelas tersebut. Salah satu diantaranya, pembelajaran lebih berkonsentrasi pada menulis, membaca,

menggambar dan mewarnai, sehingga menyimak pada anak dikatakan masih kurang terutama dalam hal menyimak pada bilangan. Padahal usia 5-6 tahun pada anak merupakan masa peka dimana anak mampu mengutarakan apa yang sedang anak lihat dengan cara mengkomunikasikan dan mengekspresikan dirinya melalui berbicara. Oleh karena itu, dari permasalahan di atas peneliti mengangkat judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Bilangan Melalui Media Permainan Ular Tangga (Penelitian Tindakan Kelas di kelompok B RA Nurul Ikhwan Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana kemampuan menyimak bilangan pada anak sebelum diterapkan media permainan ular tangga di kelompok B RA Nurul Ikhwan?
2. Bagaimana penerapan media permainan ular tangga untuk meningkatkan kemampuan menyimak bilangan pada anak di kelompok B RA Nurul Ikhwan dalam setiap siklus?
3. Bagaimana kemampuan menyimak bilangan pada anak setelah diterapkan media permainan ular tangga di kelompok B RA Nurul Ikhwan dalam seluruh siklus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kemampuan menyimak bilangan pada anak sebelum diterapkan media permainan ular tangga di kelompok B RA Nurul Ikhwan.
2. Penerapan media permainan ular tangga untuk meningkatkan kemampuan menyimak bilangan pada anak di kelompok B RA Nurul Ikhwan dalam setiap siklus.
3. Kemampuan menyimak bilangan pada anak setelah diterapkan media permainan ular tangga di kelompok B RA Nurul Ikhwan dalam seluruh siklus.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini untuk mengembangkan kemampuan menyimak bilangan anak dalam belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyimak bilangan anak usia dini melalui penggunaan media permainan ular tangga untuk menambah motivasi kesiapan anak memasuki jenjang yang lebih lanjut dan dapat meningkatkan perkembangan pembelajaran anak.

b. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan guru dapat memberikan sebuah pembelajaran baru dengan cara berkreasi, dapat menjelaskan dan memberi contoh yang baik ketika pembelajaran, dan dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan mengenai penelitian yang baik dan benar khususnya dalam kaitan media permainan ular tangga dapat meningkatkan kemampuan menyimak bilangan anak usia dini.

E. Kerangka Berpikir

Perkembangan yang paling penting pada anak adalah perkembangan Bahasa. Perkembangan Bahasa merupakan proses perkembangan anak dalam memahami dan mengungkapkan kata. Perkembangan Bahasa sangat penting bagi anak usia dini karena dengan Bahasa anak dapat mengungkapkan sebuah perasaan dengan baik. Bahasa merupakan sebuah bentuk komunikasi yang melibatkan perasaan dan pikiran seseorang yang akan disampaikan. Perkembangan Bahasa diantaranya membaca, menulis, berbicara dan menyimak.

Menyimak merupakan kegiatan paling utama dalam perkembangan Bahasa karena menyimak merupakan modal awal dalam berbahasa pada anak. Oleh karena itu, menyimak banyak melihat dan mendengarkan kosa kata baru maka semakin bagus pula perkembangannya. selain itu, Menyimak adalah kegiatan mendengarkan secara aktif dan kreatif untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan yang disampaikan secara lisan (Priyanto, 2019).

Pengembangan kemampuan menyimak bilangan pada anak merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dipersiapkan, dengan bertujuan agar anak mampu memperoleh hasil dari belajarnya, menemukan hal-hal baru untuk memecahkan sebuah permasalahan, pengetahuan mengenai waktu, kemampuan dalam mengelompokkan, dan kesiapan anak dalam pengembangan kemampuan berpikir. Mengingat pengembangan kemampuan bilangan sejak dini itu sangat penting, maka dari itu perlu diberikan rangsangan, dorongan dan dukungan pada anak sebagai program dari pembelajaran yang terencana, bermanfaat dan menyenangkan (Kurniawati).

Bermain merupakan sarana untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak Salah satunya pada perkembangan Bahasa. Karena dengan bermain anak mampu berfikir, mendengarkan, dan berinteraksi dengan orang lain. Banyak konsep dasar yang dapat dipelajari anak melalui aktivitas bermain. Pada usia prasekolah, anak perlu menguasai beberapa konsep dasar mengenai warna, bentuk, ukuran, arah dan sebagainya. Maka dari itu kegiatan yang paling tepat dalam meningkatkan kemampuan menyimak bilangan anak sambil bermain adalah melalui media permainan ular tangga.

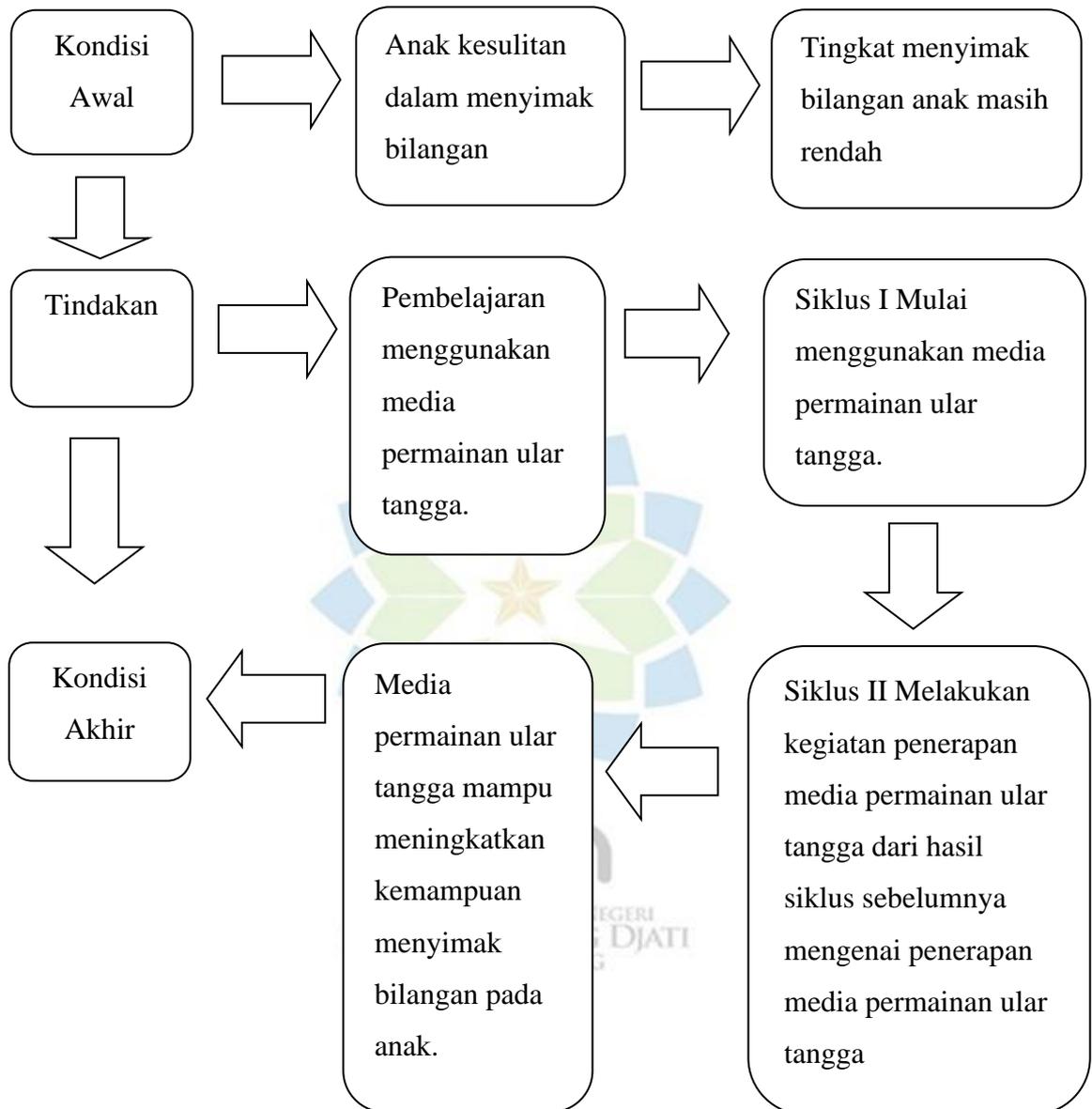
Alasan digunakan permainan ular tangga, bertujuan untuk memperjelas konsep, pola, dan urutan bilangan, mampu memuaskan rasa ingin tahu, membayangkan, dan menterjemahkan pengalaman bermain tersebut menjadi sesuatu yang bermakna bagi anak, serta mengembangkan kemampuan menyimak bilangan pada anak. Di samping itu, teknik permainan ular tangga dapat dikembangkan untuk membantu penguasaan anak-anak terhadap aspek-aspek, khususnya pada materi pengembangan kemampuan menyimak bilangan.

Permainan ular tangga adalah media permainan yang dimainkan oleh 2 orang atau lebih karena permainan ini dilakukan dengan cara berkelompok. Permainan ini berada didalam kotak-kotak yang berisikan bilangan angka, gambar ular dan tangga. Ular tersebut menunjukkan bahwasanya dalam permainan itu kita harus turun kembali, sedangkan tangga menunjukkan bahwa dalam permainan itu pemain harus naik.

Menurut Ratna Ningsih dalam sebuah jurnal menjelaskan bahwasanya permainan ular tangga adalah permainan yang menggunakan media dadu untuk menentukan beberapa langkah yang harus dijalani. Permainan ini masuk dalam kategori “*Board Game*” atau permainan papan sejenis dengan permainan monopoli, halma, ludo dan sebagainya (Harmiah, dkk, 2022).



Adapun alur kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1.1
Skema Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan Tindakan sementara atas rumusan masalah yang telah diajukan mengenai keberhasilan Tindakan untuk mengubah atau mengatasi masalah yang diangkat dalam penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah penerapan media permainan ular tangga diduga dapat meningkatkan kemampuan menyimak bilangan pada anak di kelompok B RA Nurul Ikhwan Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Ane Anggraeni (2022), skripsi berjudul “Hubungan antara kegiatan menyimak cerita dengan kemampuan berkomunikasi anak usia dini di kelompok B1 RA Mukhlisiina Lahuddin Cinunuk Bandung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa realitas kegiatan menyimak cerita masuk kedalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang sedang disusun yaitu sama-sama kegiatan menyimak. Pada perbedaannya penelitian yang dibuat oleh Ane Anggraeni menggunakan penelitian korelasi sedangkan penelitian yang disusun menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
2. Penelitian oleh Juli Rahmania (2022), skripsi berjudul “Pengembangan media permainan ular tangga untuk meningkatkan kognitif anak usia 4-5 tahun di TK Bintang Mulia Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”. Hasil penelitian ini menunjukkan setelah menggunakan media permainan ular tangga ini mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan cepat dibandingkan dari sebelum diberikan media permainan ular tangga. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang sedang disusun adalah sama menggunakan media ular tangga untuk meningkatkan perkembangan anak. Untuk perbedaannya, penelitian yang dibuat oleh Juli Rahmania untuk meningkatkan kognitif pada anak, sedangkan penelitian yang sedang disusun untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak.
3. Penelitian oleh Intan Yuvasari (2015), skripsi berjudul “Peningkatan kemampuan mengenal kata melalui metode permainan ular tangga kata pada anak kelompok A TK Sinar Melati I Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta”.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dengan media ular tangga ini anak mampu menunjuk kata sesuai gambar/perintah, menyebut kata dengan membaca tulisan/yang tertulis dan menyebutkan simbol-simbol dalam kata. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang sedang disusun adalah sama menggunakan media ular tangga untuk meningkatkan perkembangan anak. Perbedaan pada penelitian Intan dengan penelitian yang sedang disusun yaitu penelitian yang dibuat oleh Intan menggunakan penelitian korelasi sedangkan penelitian yang disusun menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

